

Artikel Publikasi:

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
MATERI JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
KELAS VIII SMP NEGERI 3 KARTASURA**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Geografi

Diajukan Oleh:

Zaid Ali Wardana

NIM A610110027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Zaid Ali Wardana

NIM : A610110027

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Artikel Publikasi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI
THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI
JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
KELAS VIII SMP NEGERI 3 KARTASURA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Zaid Ali Wardana

A610110027

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE*(TPS) PADA
MATERI JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
KELAS VIII SMP NEGERI 3 KARTASURA**

Diajukan oleh :
Zaid Ali Wardana
NIM A610110027

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, 13 Juni 2015



(M.Amin Sunarhadi, S.Si., MP)

NIK.800



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Ext. 188 Tromol PosiSurakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : M. Amin Sunarhadi, S.Si, MP

NIK : 800

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Zaid Ali Wardana

NIM : A610110127

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI THINK PAIR AND SHARE (TPS) PADA MATERI JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK KELAS VIII DI SMP N 3 KARTASURA Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 03 Juni 2015

Pembimbing.

M. Amin Sunarhadi, S.Si, MP

NIK. 800

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA
MATERI JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK
SMP N 3 KARTASURA**

Zaid Ali Wardana dan M. Amin Sunarhadi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Zaidaliwardana@gmail.com

Abstract

Nowdays many lecturer that implement learning by teacher-centered or we just call it talkative. Somepeople opinion was said that talkative is so boring way to learn. Thus many of lecturer awareless with cooperative learning strategic. The objective of this research is to compare effectivity between cooperative learning strategic, in this case are Think Pair and Share (TPS) toward talkative. TPS was implemented to experiment class and talkative for control class. The object is effectivity, so this research was used observation, pre-test and post-test method to collecting data. Gap result between pre-test and post-test average, from experiment and control class showing what trend looks like, is that increase or decrease toward learning purpose. It was found that experiment class with TPS learning strategis has improved their average cognitive learning purpose 23.01 point. Control class without TPS learning it just improved their average cognitive learning purpose around 17.34 point. Different condition showup in affective learning purpose. The average affective learning purpose result for control class were 71.24 and 75 point for experiment class that implement TPS cooperative strategic.

Keyword: Effectivity, Talkative, Think Pair and Share.

Abstrak

Belakangan ini banyak pendidik yang kurang menaruh perhatian pada strategi pembelajaran kooperatif dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa orang beranggapan ceramah merupakan cara pembelajaran yang membosankan. Banyak juga yang kurang mengerti strategi pembelajaran kooperatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas strategi kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan strategi ceramah. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, *pre-test* dan *post-test* dalam mengumpulkan data. Rata-rata selisih hasil *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Kelas eksperimen ialah kelompok kelas penerapan strategi TPS. Sedang kelas kontrol adalah kelompok kelas penerapan strategi ceramah. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 23.01 poin untuk tujuan pembelajaran kognitif (dalam penelitian ini aspek pengetahuan) pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas penerapan strategi ceramah atau kelompok kelas kontrol terjadi peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran sebesar 17,34 poin. Kondisi berbeda muncul pada tujuan pembelajaran afektif (dalam hal ini adalah ketrampilan). Rata-rata hasil pembelajaran aspek ketrampilan mencapai 75 poin untuk kelas kontrol yang tidak menerapkan TPS dan 71,24 poin untuk kelas eksperimen, kelas yang menerapkan TPS.

Kata kunci: Efektifitas, Ceramah, *Think Pair and Share*.

A. Pendahuluan

Belakangan ini banyak pendidik yang kurang memperhatikan strategi atau siasat pembelajaran yang bersifat kooperatif dalam penyampaian pembelajaran. Pendidik hanya terpaku dengan satu startegi yaitu *student-centered* atau dalam hal ini ceramah, karena memang dianggap paling mudah dan tidak merepotkan. Bahkan kebanyakan dari pendidik juga kurang memahami bagaimana atau apa itu strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi adalah cara seseorang untuk memperoleh keberhasilan atas apa yang ia sedang usahakan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku pada strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik kepada peserta didiknya terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratos* (militer) dan *ago* (pemimpin) sedangkan dari sudut pandang kata kerja *stratego* berarti merencanakan (Majid, 2013 : 3).

TPS (*Think Pair Share*) adalah sebuah strategi belajar kooperatif dengan cara berpikir mandiri mengenai sebuah permasalahan. Keuntungan penggunaan strategi TPS, adalah waktu lebih banyak pada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, menjawab dan saling membantu satu dengan yang lain (Majid, 2013 : 191). TPS juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengadopsi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

TPS mampu menjadi jembatan yang solid untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan materi non-visual, seperti masalah kependudukan secara efektif. Sajian studi kasus pada model pembelajaran PBL akan menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih mengentarkan materi pembelajaran seperti permasalahan kependudukan. Materi pembelajaran yang lebih kentara akan memudahkan peserta didik mencerna materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Strategi penyampaian pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Kemudahan pelaksanaan strategi dari sisi pendidik sebenarnya memunculkan dampak negatif pada peserta didik yaitu kebosanan. Bosannya peserta didik terhadap

berlangsungnya pembelajaran tidak bisa dianggap sepele karena memiliki berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajarannya.

Rasa bosan peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang ikuti biasanya membuat perhatiannya teralihkan pada hal lain yang baginya lebih menarik. Hal menarik tersebut dapat berbentuk obrolan dengan teman sebangku yang kemudian menimbulkan kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses pembelajaran. Kegaduhan ini kemudian semata-mata kita (pendidik) cap sebagai perbuatan nakal oleh peserta didik, padahal peristiwa tersebut memiliki akar masalah pada diri pendidik itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas penerapan strategi TPS. Strategi TPS diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 materi Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk kelas VIII di SMP N 3 Kartasura. Tujuan pembelajaran ini adalah menanamkan pengetahuan kebencanaan khususnya bencana nonalam berkaitan dengan materi Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk pada kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran ini juga merupakan usaha mitigasi bencana non alam secara non struktural (segi pengetahuan). Peneliti menganggap pelaksanaan penelitian ini juga merupakan bagian mitigasi bencana secara non struktural. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No 24 Tahun 2007).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen-kuantitatif. Penelitian eksperimen-kuantitatif adalah penelitian uji coba dengan data penelitian yang berbentuk angka-angka. Data angka ini dianalisis secara statistik dengan metode yang sesuai dengan kondisi data yang diperoleh tersebut. Penelitian ini mempunyai lingkup di bidang pendidikan, sehingga uji coba yang dilakukan adalah uji coba strategi pembelajaran di sekolah.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi TPS (*Think Pair and Share*). Strategi TPS diterapkan pada pembelajaran kelas VIII untuk mata pelajaran IPS dengan materi Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk. Desain dan materi pembelajaran yang digunakan peneliti tersebut mengacu pada kurikulum 2013.

Pembelajaran IPS kelas VIII mulanya terbagi menjadi dua kelompok kelas, kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang menerapkan strategi TPS dalam pembelajaran IPS. Kelompok kelas kontrol bertindak sebagai pembanding, kelas kontrol menerapkan strategi konvensional dalam hal ini adalah strategi ceramah.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP N 3 Kartasura. Kelas VIII A, B, C, D, E, F, G dan H. Peserta didik kelas VIII SMP N 3 Kartasura berjumlah 266 sehingga populasi data dalam penelitian ini berjumlah 266. Jumlah populasi tersebut dapat dimungkinkan berubah mengingat peneliti tidak bisa memprediksi siapa-siapa saja peserta didik yang tidak bisa hadir saat penelitian ini berlangsung.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, Sampel jenuh artinya tidak ada kegiatan menentukan sampel karena seluruh populasi data dijadikan sampel. Seluruh sampel merupakan populasi, terbagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelompok kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh penerapan strategi TPS sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelas tanpa penerapan strategi TPS dalam kegiatan mengukur efektifitas Strategi TPS.

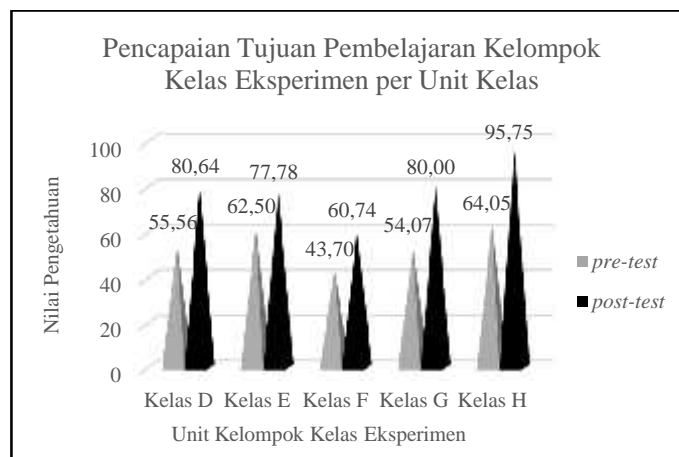
Penentuan kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan nilai rata-rata UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran IPS. Kelas kontrol adalah tiga kelas dengan nilai UAS rata-rata tertinggi sedangkan kelas eksperimen adalah 5 kelas dengan nilai rata-rata UTS terendah. Kelas eksperimen juga merupakan kelas yang mendapat perlakuan eksperimen strategi TPS. Pengukuran efektifitas strategi TPS dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji hipotesis berupa uji beda yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *post-test* terhadap *pre-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji beda yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk nilai pengetahuan dan *Mann-Whitney* untuk nilai pengetahuan serta ketrampilan. Data adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan strategi pembelajaran TPS akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif.

1. Nilai Pengetahuan Kelompok Kelas Eksperimen.

Uji beda nilai pengetahuan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah teknik uji beda statistik yang dipergunakan untuk dua sampel yang saling berhubungan. Perbedaan, dalam hal ini adalah peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran kelompok kelas eksperimen per unit kelas dapat dilihat pada Gambar 4.10. Gambar 4.10 ini disusun berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok kelas eksperimen.



Gambar 4.10 Grafik Pencapaian Hasil Pembelajaran Kelompok Kelas Eksperimen.

Sumber : Hasil Olah Data, Peneliti.

Tabel 4.10 menunjukkan perbedaan pencapaian tujuan pembelajaran kelompok kelas eksperimen yang direpresentasikan oleh

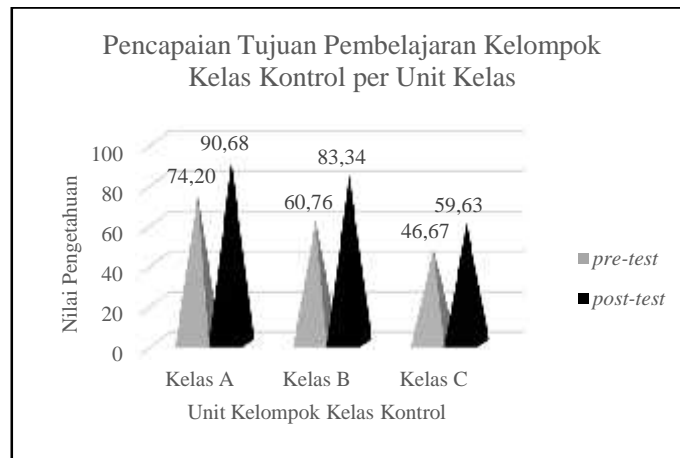
perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran tercatat bervariasi dari masing-masing kelompok kelas eksperimen. Pembelajaran kelompok kelas eksperimen adalah pembelajaran yang menerapkan strategi TPS, diakhir pembelajaran TPS peserta didik kembali diminta mengerjakan soal *pre-test* yang kemudian disebut sebagai *post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas E eksperimen menunjukkan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran yang paling rendah. Nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* adalah 62,50 sedangkan *post-test* 77,78. Hal ini mengartikan, bahwa hanya ada peningkatan sebesar 15,28 poin pada kelas E eksperimen setelah pembelajaran yang menerapkan strategi TPS.

Kelas E eksperimen menjadi kelas dengan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran paling rendah karena pada kelompok kelas eksperimen yang lain peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran lebih dari 16 poin. Peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran secara urut dari kelas D, F, G, H adalah 25,08, 17,04, 25,93, dan 31,70 poin. Kelas H adalah kelas dengan pencapaian tujuan pembelajaran tertinggi.

2. Nilai Pengetahuan Kelompok Kelas Kontrol.

Kelompok kelas kontrol terdiri dari tiga unit kelas yaitu kelas A, B dan C. Uji beda yang dilakukan pada kelompok kelas kontrol serupa dengan uji beda pada kelas eksperimen yaitu untuk melihat peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol adalah penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Jika kelas eksperimen menggunakan strategi TPS, kelas kontrol menggunakan strategi yang dianggap konvensional di SMP N 3 Kartasura. Konvensional dalam hal ini yaitu strategi pembelajaran ceramah.



Gambar 4.11 Grafik Pencapaian Hasil Pembelajaran Kelompok Kelas Kontrol.

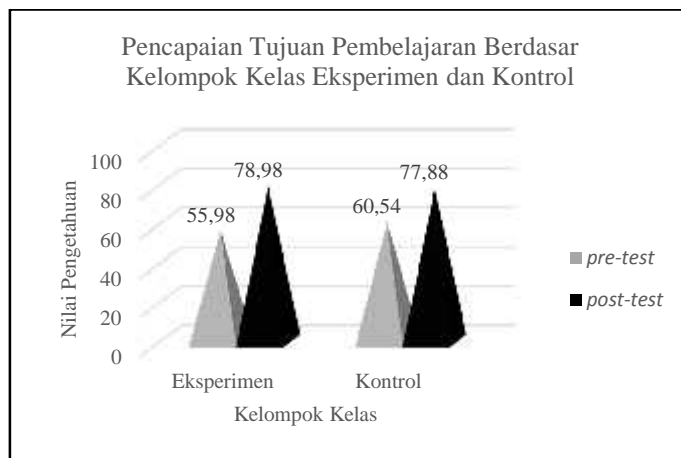
Sumber : Hasil Olah Data, Peneliti.

Gambar 4.11 menunjukkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran kelas kontrol berdasarkan unit kelas. Kelas dengan peningkatan pencapaian yang paling rendah adalah kelas C kontrol. Peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran kelas C kontrol hanya sebesar 12,96 poin selain itu pencapaian nilai *pre-test* dan *post-test* juga tercatat paling rendah diantara tiga kelas kontrol yaitu 46,67 dan 59,63 poin.

Peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran untuk unit kelas A kontrol dan B kontrol secara urut adalah 16,49 dan 22,25 poin. Kelas B menjadi kelas dengan peningkatan pencapaian pembelajaran tertinggi dalam kelompok kelas kontrol. Pencapaian pembelajaran terbaik dipegang oleh kelas A kontrol karena untuk *pre-test* saja kelas ini sudah memperoleh rata-rata sebesar 74,20 sedangkan untuk *post-test* mencapai 90,68 poin.

3. Nilai Pengetahuan Kelompok Kelas Eksperimen Dan Kontrol.

Kelompok kelas eksperimen menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran sebesar 55,98 untuk *pre-test* dan 78,98 poin untuk *post-test*. Kelompok kelas kontrol menunjukkan pencapaian tujuan yang hampir serupa yaitu 60,54 untuk *pre-test* dan 77,88 poin untuk *post-test*. Kedua kelompok kelas ini memiliki peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda.



Gambar 4.12 Grafik Pencapaian Hasil Pembelajaran Kelompok Kelas Kontrol.

Sumber : Hasil Olah Data, Peneliti.

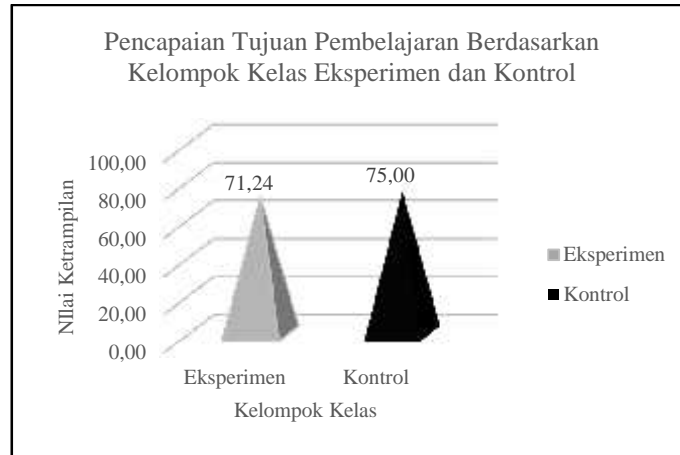
Gambar 4.12 menunjukkan perbedaan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran kelompok kelas eksperimen dan kontrol yang direpresentasikan oleh perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran sebesar 23,01 sedangkan kelompok kelas kontrol hanya sebesar 17,34 poin. Hal ini membuktikan bahwa H_0 Penelitian ditolak. Pembelajaran yang menerapkan strategi TPS, lebih efektif sebesar 23,01 poin dari pada strategi ceramah pada kelas VIII SMP N 3 Kartasura.

4. Nilai Ketrampilan.

Uji beda nilai ketrampilan menggunakan teknik *Mann-Whitney Test*. Uji beda dengan teknik ini merupakan uji beda yang digunakan untuk sampel independen atau tidak berhubungan. Data nilai ketrampilan merupakan data yang diperoleh dari sampel independen yaitu kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen pengambilan nilai ketrampilan berupa lembar diskusi yang dikerjakan secara berpasangan untuk kelompok kelas eksperimen dan individu untuk kelas kelompok kelas kontrol. Hal ini terkait strategi pembelajaran yang digunakan masing-masing kelompok kelas. Penilaian ketrampilan berdasarkan beberapa aspek yang ditentukan peneliti saat kegiatan persiapan penelitian. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah isi,

kerapian tulisan dan pemilihan kalimat. Pencapaian tujuan pembelajaran untuk aspek ketrampilan akan ditunjukkan pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Grafik Pencapaian Hasil Pembelajaran Kelompok Kelas Kontrol.

Sumber : Hasil Olah Data, Peneliti.

Gambar 4.13 menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran untuk aspek ketrampilan. Gambar 4.13 menunjukkan bahwa nilai ketrampilan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan uji beda yang peneliti lakukan sebelumnya menggunakan teknik *Mann-Whitney Test* yang juga menyatakan tidak ada perbedaan secara statistik.

Pencapaian tujuan pembelajaran untuk ketrampilan tercatat sebesar 71,24 poin pada kelompok kelas eksperimen. Sedangkan pencapaian tujuan pembelajaran untuk ketrampilan kelompok kelas kontrol sebesar 75,00 poin. Sesuai uji beda yang dilakukan, tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok kelas. Hal ini juga menunjukkan bahwa H_0 penelitian untuk aspek ketrampilan diterima.

Diterimanya H_0 penelitian untuk aspek ketrampilan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode TPS tidak lebih efektif daripada strategi ceramah pada aspek ketrampilan. Aspek ketrampilan yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek yang bersifat umum. Isi, kerapian tulisan dan pemilihan kalimat sangat tergantung pada kemampuan verbal masing-masing peserta didik.

D. Kesimpulan

1. Penerapan strategi TPS di SMP N 3 Kartasura menunjukkan peningkatan pencapaian tujuan belajar aspek pengetahuan sebesar 41,10%. Kelompok kelas kontrol menunjukkan peningkatan pencapaian tujuan belajar aspek pengetahuan sebesar 28,64%. Pencapaian tujuan pembelajaran kelas eksperimen untuk aspek ketrampilan sebesar 71,24 poin sedangkan untuk kelompok kelas kontrol sebesar 75,00 poin.
2. Penerapan strategi TPS terbukti lebih efektif dibandingkan strategi ceramah jika diterapkan untuk pembelajaran IPS Materi Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk kelas VIII di SMP N 3 Kartasura. Lebih efektifnya strategi TPS terbukti untuk aspek pengetahuan, tapi tidak untuk aspek ketrampilan. Rata-rata nilai aspek ketrampilan bahkan lebih tinggi kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi TPS, namun perbedaan tersebut tidak begitu signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djarwanto, (2007). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah Ali, Muhlisrarini, (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Majid Abdul, (2013). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurnawati Enis, Yulianti Dwi, Susanto Hadi. (2012). *Peningkatan Kerjasama Peserta didik SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think, Pair Share*. *Unnes Physics Education Journal*, 7. Diakses pada 14 Mei 2015, dari journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/viewFile/764/790
- Rusmono, (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala Saiful (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Solihatin Etin, Raharjo, (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto Dino, Sumarsono Puji. (2014). *The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts*, *International Journal of English Education*, 10. Diakses pada 14 Mei 2015, dari ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/21.184151514.pdf
- Sugiyono, (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto, (2010a). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta: Prenada Media.

Trianto, (2010b). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani Ika A., Masykuri M., Utami Budi. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Menggunakan Strategi Peta Konsep Dan Peta Pikiran Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Materi Ikatan Kimia Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014, Jurnal Pendidikan Kimia, 44*. Diakses pada 14 Mei 2015, dari jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/.../3167

Zaini Hisyam dkk, (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD (*Center of Teaching Staff Development*), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.